

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF DALAM
BAHASA INGGRIS MENURUT TEORI TINDAK TUTUR
DARI J.L. AUSTIN**

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

ELLA MARDLIYAH

01130051



JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF DALAM BAHASA
INGGRIS MENURUT TEORI TINDAK TUTUR DARI J.L. AUSTIN**

Oleh:

ELLA MARDLIYAH

01130051

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Pembimbing I

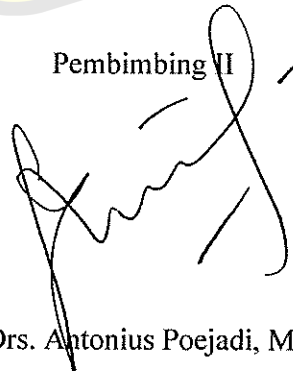


(Swany Chiakrawati, SS.SPsi,MA)



(Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum)

Pembimbing II



(Drs. Antonius Poejadi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF DALAM BAHASA
INGGRIS MENURUT TEORI TINDAK TUTUR DARI J.L. AUSTIN**

telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 01 (satu) bulan Agustus tahun
2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing/Penguji I

(Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum)

Ketua Panitia/Penguji

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembaca/Penguji II

(Drs. Antonius Poejadi, MA)

Panitera/Penguji

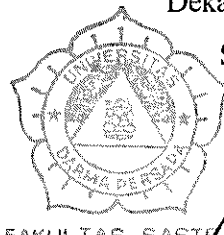
(Fridolini, SS, M.Hum)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS.SPsi,MA)

Dekan Fakultas
Sastra



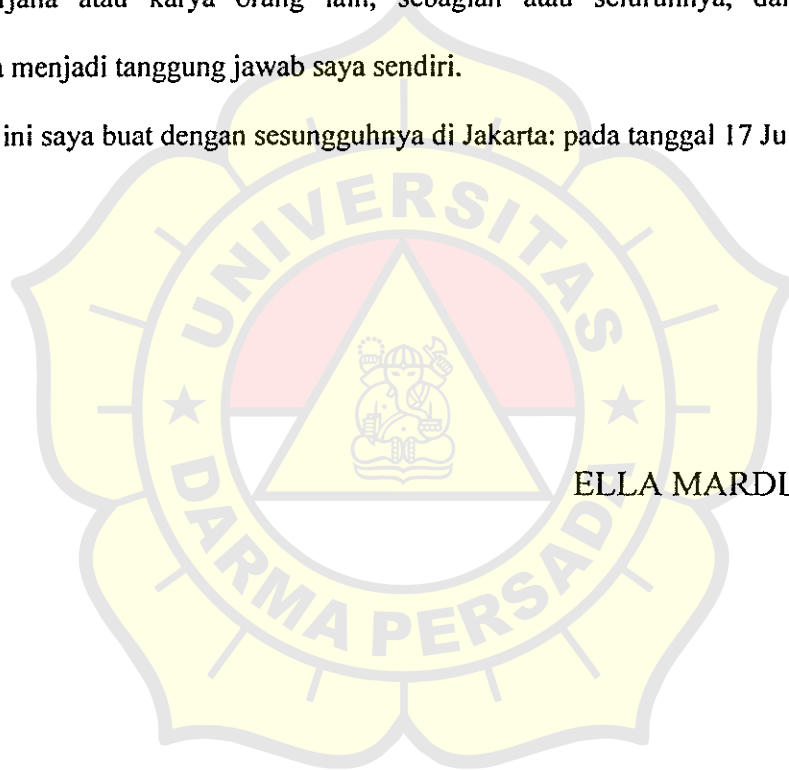
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAAN MAAF DALAM BAHASA
INGGRIS MENURUT TEORI TINDAK TUTUR DARI J.L. AUSTIN**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum dan Drs. Antonius Poejadi, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 17 Juli 2005.



ELLA MARDLIYAH

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah SWT semata. Karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya lah, penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari seluruh masa perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kebersamaan, kegembiraan, semangat, cinta dan kesedihan kepada:

1. Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Antonius Poejadi, MA selaku pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. DR. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Swany Chiakrawati SS.SPsi, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris.
5. Dra. Karina Adinda, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh civitas akademika yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Ayah dan Ibu yang telah mengajarkan arti sebuah perjuangan dan kesabaran yang bisa menghasilkan kesuksesan. Terima kasih untuk segala bentuk kasih sayang dan dukungan yang Ayah dan Ibu berikan, baik berupa dukungan moral, spiritual maupun material. Skripsi ini aku persembahkan untuk kasih sayang kalian yang tiada henti.
8. Adik-adikku tersayang, Fajar, Dimas, dan si kecil Sasa dan Sisil yang slalu memberi keceriaan di hatiku. Kebahagiaan kalian merupakan dukungan tersirat bagiku.
9. Siti, Tria, K-dhee, Lulu dan Bunda (Titi) sebagai sahabat terindahku, terima kasih untuk kebersamaan dan keceriaan kita di masa perkuliahan. Bersama kalian kutemukan arti sebuah persahabatan. Untuk seseorang yang selalu mendukung dan memberi semangat padaku selama penulisan skripsi ini, terima kasih untuk semua dukungannya.

Jakarta, Juli 2005

Penulis

(Ella Mardiyah)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kerangka Teoretis	4
1.7 Metodologi Penelitian	4
1.8 Sistematika Penelitian	5
BAB 2 KERANGKA TEORETIS	
2.1 Tindak tutur	7
2.1.1 Teori tindak tutur oleh J.L.Austin.....	9
2.1.2 Tiga macam tindakan dalam tindak tutur.....	12
2.2 Jenis-jenis tindak tutur.....	14
2.3 Tindak tutur permintaan maaf.....	17

BAB 3 ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF DALAM BAHASA INGGRIS

3.1 Analisis tindak tutur permintaan maaf tanpa verba performatif.....	22
3.1.1 Tindak tutur permintaan maaf yang menyatakan “tanggung jawab”.....	22
3.1.2 Tindak tutur permintaan maaf yang menyatakan “penjelasan”.....	23
3.1.3 Tindak tutur permintaan maaf yang menyatakan “tawaran perbaikan”.....	26
3.1.4 Tindak tutur permintaan maaf yang menyatakan “ekspresi”.....	27
3.2 Analisis tindak tutur permintaan maaf tanpa verba performatif dan dengan verba performatif.....	28
3.3 Hasil Penelitian.....	43

BAB 4 PENUTUP

4.1 Simpulan	44
4.2 <i>Summary Of The Thesis</i>	45

PUSTAKA ACUAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF SPEECH ACT OF APOLOGIZING IN ENGLISH LANGUAGE ACCORDING TO THE THEORY OF A SPEECH ACTS BY J.L. AUSTIN

The project discussed the speech act of apologizing. I assumed that the speech act of apologizing without using a performative verb has the same intends and purpose as the speech act of apologizing which uses a performative verb. In order to prove my assumption, I conducted the research on speech act in general.

I discussed some theories, concepts and ideas concerning speech act and speech act of apologizing and the methodology of the research in details.

I analyzed the speech act of apologizing without using a performative verb. The findings prove that my assumption was true, i.e., that the speech act of apologizing without using a performative verb has the same intends and purpose as the speech act of apologizing which uses a performative verb.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa dengan berbagai tujuan. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan, berterima kasih, meminta maaf, bertanya, dan lain-lain. Seorang pembicara atau penutur menggunakan berbagai cara berbahasa dalam menyampaikan maksudnya, agar apa yang diucapkan oleh penutur tersebut dapat dimengerti oleh petutur. Seringkali petutur tidak mengerti maksud yang disampaikan penutur.

Penutur biasanya menduga bahwa apa yang disampaikannya dapat dimengerti oleh petutur, hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

The speaker normally expects that his or her communicative intention will be recognized by the hearer. (Yule, 1996: 47)

Dalam mengekspresikan suatu pernyataan, penutur tidak hanya memperlihatkan struktur tata bahasa dan kata yang terdapat dalam pernyataan itu, tetapi secara tidak langsung penutur juga menunjukkan tindakannya melalui pernyataan yang disebut dengan tindak tutur atau *Speech Acts*. Berikut kutipannya:

In attempting to express themselves, people do not only produce utterances containing grammatical structures and words, they perform action via those utterances. Actions performed via utterances are generally called Speech Acts. (Yule, 1996: 47)

Tindak tutur digunakan untuk berbagai tujuan. Tindak tutur digunakan untuk mengekspresikan perasaan, bertanya, meminta sesuatu, berjanji, protes, meminta maaf dan lain-lain. Sebuah pernyataan terkadang bukan hanya sekedar pernyataan melainkan pernyataan yang mempunyai dampak bagi penutur.

Alasan mengapa terjadi kesalahpahaman dalam bertutur, karena dalam mengatakan sesuatu, berarti kita melakukan sesuatu pula. Ini berarti, setiap pernyataan yang kita lontarkan mencerminkan tindakan atau perbuatan yang akan kita lakukan.

Menurut pandangan Austin (1962), suatu tindak tutur tidak sekedar mengungkapkan gaya bicara si penutur, tetapi dapat mencerminkan tanggung jawab si penutur terhadap isi tuturan, dan dapat pula mengandung maksud tertentu untuk mempengaruhi orang lain. Artinya, dalam berbicara, seorang penutur memiliki maksud di balik isi tuturannya tersebut, terdapat pesan dari apa yang diucapkan oleh seorang penutur kepada petutur.

Salah satu fungsi dari tindak tutur adalah untuk meminta maaf. Dalam bahasa Inggris, tindak tutur permintaan maaf pada umumnya menggunakan verba performatif seperti *'I apologize'* dan *'I'm sorry'*. Tapi bagaimana dengan tindak tutur permintaan maaf yang tidak menggunakan verba performatif, apakah tindak tutur tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti layaknya tindak tutur yang menggunakan verba performatif. Di sini saya akan menganalisis tindak tutur permintaan maaf yang tidak menggunakan verba performatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah utamanya yaitu tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris, penulis berasumsi bahwa tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan verba performatif memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti tindak tutur permintaan maaf yang menggunakan verba performatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis membatasi penelitian ini pada tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan verba performatif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris, apakah benar asumsi penulis bahwa tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan verba performatif memiliki maksud dan tujuan yang sama dengan tindak tutur yang menggunakan verba performatif. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menentukan :

1. Apakah setiap tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris menggunakan verba performatif?
2. Apakah dengan tidak menggunakan verba performatif, tindak tutur permintaan maaf tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti tindak tutur yang menggunakan verba performatif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi penulis bahwa tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan verba performatif memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti tindak tutur permintaan maaf yang menggunakan verba performatif. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Memaparkan tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan verba performatif berdasarkan strategi yang dikemukakan oleh Cohen & Olshtain (1981).
2. Membuktikan tindak tutur permintaan maaf yang tidak menggunakan verba performatif memiliki maksud dan tujuan yang sama seperti tindak tutur yang menggunakan verba performatif.

1.6 Kerangka Teoretis

Penulis akan menganalisis tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh J.L. Austin dan dimodifikasi dengan pendapat para ahli bahasa lain yang menjadi tumpuan penelitian.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang tidak mengadakan perhitungan atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik

(Subroto, 1992: 5). Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penulis mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata dalam kalimat, dan melakukan analisis data untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum yang merupakan sistem atau kaidah yang bersifat mengatur, atau gambaran dari orang-orang yang dijadikan subjek penelitian (Subroto, 1992: 7).

1.8 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tahapan penelitian, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teoretis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

Bab ini berisikan pengertian dari tindak tutur dan jenis-jenisnya dan memaparkan jenis tindak tutur yang dipilih penulis yaitu tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh J.L. Austin dan Cohen & Olshtain.

BAB 3 ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN MAAF DALAM BAHASA INGGRIS

Bab ini penulis menganalisis tindak tutur permintaan maaf dalam bahasa Inggris yang tidak menggunakan kata kerja performatif.

Bab ini juga berisikan hasil analisis dan ulasan singkat mengenai jawaban dari asumsi penulis.

BAB 4 PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan *summary of the thesis*.

Lampiran ABSTRAK

PUSTAKA ACUAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

